

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan ruang gerak yang sangat luas bagi manusia saat ini, hal tersebut juga berdampak terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Salah satu yang terdampak dari perkembangan kemajuan tersebut yakni industri media massa yang terus mengalami perubahan. Dimana pada awalnya sumber berita atau informasi masih mengandalkan media konvensional atau media cetak seperti koran, majalah dan sebagainya maupun media elektronik seperti radio dan televisi. Kemudian, perlahan bergeser pada media online sebagai hasil perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia. Kehadiran media online yang lebih interaktif telah membawa perubahan baru dalam perilaku komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa.

Kehadiran media online ini merupakan masalah besar bagi industri media massa khususnya media cetak dan telah mengancam keberadaan eksistensi media cetak itu sendiri. Hal ini disebabkan perubahan baru dari perilaku komunikasi. Saat ini masyarakat modern lebih cenderung mengakses informasi yang mudah dijangkau, interaktif, dan efisien seperti media online/media siber yang jauh lebih instan dibandingkan media cetak yang cenderung berat serta informasi yang diberikan sedikit lebih lambat. Berdasarkan survei yang dilakukan GlobalWebIndex, dimana pada tahun 2019 hingga tahun 2020, terjadi pemerosotan pembaca koran sebanyak 54,7% dan turun menjadi 49% di awal tahun 2020 (<https://www.gwi.com>, diakses 25 April 2023). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dalam kurung waktu 1 tahun banyak masyarakat yang beralih ke media online/siber yang mengakibatkan terjadinya pemerosotan minat terhadap surat kabar. Menteri Komunikasi dan Informatika (MENKOMINFO) Rudiantara mengatakan, saat ini di Indonesia terdapat 43 ribu portal berita, (<https://www.kominfo.go.id>, diakses 25 April 2023). Semakin

banyaknya media online ini menjadi ancaman yang serius bagi media konvensional khususnya media cetak, saat ini mereka tidak hanya bersaing sesama media konvensional lainnya melainkan dengan media online dengan berbagai platform dan keunggulannya.

Persaingan itu juga dirasakan oleh Surat Kabar Haluan, dimana kemunculan media-media dalam jaringan (media online) perlahan menggeser keberadaan posisi media cetak pada zaman serba teknologi saat ini. Pada tahun 2020 Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Sumbar, mengatakan “saat ini, jumlah media online di Sumbar yang telah terverifikasi ada sekitar 39 media, sedangkan diluar itu media online yang belum terverifikasi jumlahnya mungkin sudah ratusan”. Jumlah surat kabar yang masih eksis dan masih memproduksi di Sumbar saat ini hanya enam surat kabar. Keenam surat kabar tersebut ialah Singgalang, Padang Ekspres, Posmetro, Rakyat Sumbar, Khazanah dan yang terakhir Haluan. (News.Republika.co.id)

Perkembangan media online di era digital seperti sekarang mempengaruhi eksistensi media konvensional surat kabar cetak (koran). Eksistensi di artikan sebagai keberadaan, dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan.

Adapun menurut pendapat Abidin Zeanal (2007) eksistensi merupakan suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yaitu eksistere yang berarti keluar, keluar dari, melampaui dan mengtasi. Sehingga eksistensi tidak memiliki sifat kaku ataupun terhenti, melainkan kenyal atau lentur dan mengalami perkembangan ataupun sebaliknya kemunduran. Sesuai pada kemampuan untuk mengaktualisasikan potensi, eksistensi bukanlah sesuatu yang sudah selesai, tapi sebuah proses yang dilakukan terus-menerus. Eksistensi memiliki makna yang luas cakupannya. Namun, dalam penelitian ini eksistensi yang akan dilihat dari sudut pandang media, bagaimana surat kabar Harian Umum Haluan Padang mempertahankan keberadaannya di era

media onlinen saat ini.

Menyadari fenomena tersebut media cetak harus memikirkan upaya dan inovasi surat kabar agar bisa mempertahankan eksistensinya di era media online yang jauh lebih unggul dari pada media cetak. Jika media cetak tidak memikirkan hal tersebut, kemungkinan besar dalam beberapa tahun kedepan kita tidak lagi menemukan media cetak seperti surat kabar. Namun saat ini tidak banyak media cetak yang masih bertahan dan memproduksi surat kabar, salah satunya yaitu Surat Kabar Harian Umum Haluan Padang yang masih memproduksi surat kabar di Sumatera Barat hingga saat ini.

Harian Haluan atau yang dikenal (Harian Umum Haluan) adalah salah satu dari sembilan surat kabar yang tertua di Indonesia yang lahir pasca kemerdekaan RI. Terdapat dua versi terkait tanggal persis Harian Haluan pertama kali didirikan. Sebagian sumber menyebutkan Haluan berdiri pada 1 Mei 1948 di Bukittinggi oleh H. Kasoema; seorang wartawan senior yang kala itu menjabat Wakil Kepala Pusat Peredaran Film Indonesia Provinsi Sumatera. Sumber lain ada yang menyebut Haluan baru resmi berdiri tujuh bulan kemudian, yakni 1 Desember 1948. Kesimpangsiuran ini dapat dimaklumi. Sebab di tahun itu, Indonesia memang tengah berada dalam gejolak revolusi kemerdekaan. (Hantara.com)

Harian Haluan adalah surat kabar kedua yang terbit di Sumatra pasca kemerdekaan Indonesia, setelah Waspada di Medan yang berdiri setahun sebelumnya, tapi Haluan menjadi satu-satunya di Sumatera Tengah. Hingga pengujung 1948, Haluan sempat beberapa kali terbit. Namun setelah Belanda berhasil menguasai Bukittinggi menyusul Agresi Militer Belanda II pada 19-20 Desember 1948, Haluan “dipaksa” berhenti terbit. Meski Bukittinggi berhasil diduduki Belanda, Haluan pada mulanya masih terbit sebagai salah satu organ perjuangan. Setelah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada 27 Desember 1949, Haluan kembali ke ranah pers Sumbar. Bersama rekan sejawatnya, seorang pengusaha pejuang, Moenir Rahimi, Kasoema kembali menghidupkan Haluan yang sempat “mati suri”. Mereka kemudian memindahkan kantor redaksi dan percetakan dari Bukittinggi ke Padang. (Chaniago 2021 Hantara.com).

Perjalanan yang panjang serta historis yang begitu menggugah saat ini tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2010, Harian Haluan resmi berganti nahkoda. Dari semula berada di bawah naungan keluarga H. Kasoema, menjadi sepenuhnya berada dalam kepemilikan Basko Group yang dipimpin oleh H. Basrizal Koto. Berganti kepemilikan hanya sebuah istilah. Ada misi yang lebih penting di balik semua itu; menyelamatkan Harian Haluan dari kehilangan sejarah dan nama besarnya. (Hantara.com)

Sebagai salah satu media tertua tentunya Surat Kabar Harian Haluan Padang tidak mau tergeser bahkan gulung tikar oleh kemunculan media online yang lebih praktis. Saat ini Haluan terus melakukan inovasi serta upaya untuk mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Inovasi dan upaya tersebut dibuktikan dengan penjualan oplah yang selalu stabil diangka 5-7 ribu disetiap harinya pasca *new normal*. Jauh sebelum adanya era digitaliasi cetakan Haluan mencapai angka 40 eks perharinya, masuknya era digitalisasi cetakan turun drastis hanya diangka 3-4 ribu eks/hari, pada massa covid-19 jumlah cetakan Haluan sangat buruk diangka 2ribu eks/hari. Misi haluan yang ingin menjadi penggiat literasi di Sumbar dan faktor sejarah juga menjadi motivasi haluan mempertahankan eksistensinya. Sumber ini diperoleh pada saat pra wawancara dengan Pimpinan Redaksi, Dewan Redaksi bersama ibu Silvia Oktarice pada Selasa, 01 Mei 2023 via WahtsApp.

Tabel 1.1 Jumlah Eksampler Perhari Surat Kabar Harian Umum Haluan Dari Masa Ke Masa

Penjualan Oplah Haluan Sebelum Era Media Online	Penjualan Oplah Haluan Pada Era Media Online	Penjualan Oplah Haluan Pada Massa Covid-19	Penjualan Oplah Haluan Setelah Melakukan Upaya Konvergensi Media
40.0000 Eks/Hari	3.000-4.000 Eks/Hari	2.000 Eksr/Hari	5.000-7.000 Eks/Hari

Sumber: Haluan Padang, Kantor redaksi haluan Pada 1 Mei 2023

Maka dari pra-riiset yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji upaya serta inovasi yang dilakukan oleh surat kabar Harian Haluan Padang, sebagai salah satu media tertua yang masih memproduksi dan bertahan hingga saat ini dan di era media online.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Upaya Surat Kabar Harian Umum Haluan Padang Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Media Online?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Surat Kabar Harian Umum Haluan Padang dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Media Online?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Surat Kabar Harian Umum Haluan Padang Dalam Mempertahankan Eksistensi di era Media online.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya Surat Kabar Harian Umum Haluan Padang Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Media online.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Secara teoritis bagi kajian Ilmu Komunikasi penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terkait dengan kajian Komunikasi.
 - b) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang Upaya mempertahankan eksistensi media cetak di Era Media Online.
2. Manfaat Praktis
 - a) Secara praktis sebagai bahan masukan bagi segenap pengelola Harian Umum Haluan Padang serta sebagai bahan pertimbangan agar

Surat Kabar Harian Umum Haluan Padang bisa lebih baik di masa yang akan datang.

3. Manfaat Akademis

- a) Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sumbangan bagi keilmuan yang terkait dalam pengembangan ilmu komunikasi, komunikasi massa, dan khususnya yang terkait dengan upaya media cetak mempertahankan eksistensi